

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III merupakan uraian mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti memaparkan berbagai langkah maupun prosedur sistematika penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, mengolah data, memvalidasi data dan menganalisis data menjadi sebuah karya ilmiah program doktor berupa disertasi. Peneliti menguraikan langkah-langkah penelitian yang dianalisis dan kemudian disusun dalam disertasi sebagai sebuah laporan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua metode penelitian yaitu metode etnografi dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Keduanya digunakan sebagai metode penelitian yang saling menunjang satu sama lainnya dengan tujuan agar penelitian ini lebih implementatif.

Penelitian etnografi dilakukan untuk mencari, menggali dan mengungkap nilai dari sikap peduli lingkungan masyarakat adat Kampar terhadap *Ghimbo Laghangan* Adat di Kenagarian Rumbio. Kemudian dilanjutkan dengan Penelitian Tindakan Kelas untuk mengimplementasikan nilai dari sikap peduli lingkungan masyarakat adat Kampar di Kenagarian Rumbio di sekolah setelah diperoleh nilai ke dalam pembelajaran IPS di sekolah MTs Pondok Pesantren Sabil Al Salam di Desa Koto Tibun termasuk satu kawasan dengan *Ghimbo Laghangan* Adat di Kenagarian Rumbio dan dilaksanakan di Kelas VII. Proses penelitian ini dilakukan untuk menyusun disertasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan relevan dengan Program Studi IPS yang peneliti geluti selama studi di Sekolah PPs Universitas Pendidikan Indonesia. Peneliti menguraikan proses tersebut dalam bab ini yang terdiri dari situs dan subjek penelitian, desain penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur dan tahap penelitian, serta laporan hasil penelitian.

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan multimetode atau metode campuran bentuk etnografis dan Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemis dan Taggart

(1998). Penggunaan desain penelitian dengan kedua metode tersebut bertujuan agar penelitian yang dilakukan peneliti agar lebih bermakna dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran IPS dipersekolahan. Denzin dan Lincoln (1994) dan Creswell (2007, hlm. 15) mendefinisikan paradigma kualitatif dengan multi metode adalah sebagai berikut:

*...multimethod in focus, involving an interpretative, naturalistic approach to its subject matter. This mean that qualitative researchers study things in their natural setting attempting to make sense of or interpret phenomena in term of the meaning people bring to them. Qualitative research involves the studied use and collection of a variety of empirical materials- case study, personal experience, introspective, life story, interview, observational, historical, interactional, and visual text – that describe routine and problematic moment and meaning in individuals' lives.*

Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan penggabungan dua metode yaitu metode etnografis dan penelitian tindakan (*action research*), karena menggabungkan dua metode maka strategi penggabungannya menggunakan strategi *transformative sekuensial*. Menurut Creswell (2013, hlm. 318-319) menyatakan bahwa:

...strategi ini terdiri dari dua tahap pengumpulan data yang berbeda, satu tahap mengikuti tahap yang lain. Strategi transformatif sekuensial merupakan proyek dua-tahap dengan perspektif teoretis tertentu (seperti gender, ras, teori ilmu sosial) yang turut membentuk prosedur-prosedur didalamnya. Strategi ini terdiri dari tahap pertama (baik itu kuantitatif ataupun kualitatif) yang diikuti oleh tahap kedua (baik itu kuantitatif ataupun kualitatif). Perspektif teoritis diperkenalkan dibagian pendahuluan. Dalam strategi ini, peneliti dapat menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau didistribusikan secara merata pada masing-masing tahap. Proses percampuran (*mixing*) terjadi ketika peneliti menggabungkan antar dua metode penelitian. Tujuan dari strategi ini adalah untuk menerapkan perspektif teoritis si peneliti.

Berdasarkan hal tersebut, melalui penggabungan dari dua metode penelitian, penelitian akan dilakukan dengan dalam dua tahapan penelitian, tahap *pertama*, yaitu dengan metode etnografi melalui penggalian nilai dari sikap peduli lingkungan masyarakat adat Kampar dalam melestarikan Ghimbo Laghangen Adat di Kenegerian Rumbio yang dibagi kedalam beberapa sub pembahasan berdasarkan rumusan penelitian dan *kedua*, menerapkan nilai peduli lingkungan masyarakat adat Kampar Kenagarian Rumbio di Pondok Pesantren MTs Sabil Al

Salam dengan dasar pemilihan yang disesuaikan kebutuhan penelitian, penerapan nilai peduli lingkungan melalui metode Penelitian Tindakan Kelas atau penelitian *emansipatoris kolaboratif* untuk mengimplementasikan nilai peduli lingkungan masyarakat adat Kampar di Kenagarian Rumbio yang diperoleh dari sikap pemeliharaan, pelestarian dan pengembangan *Ghimbo Laghangan* Adat di Kenagarian Rumbio.

Metode penelitian pada tahap pertama ini adalah studi penelitian etnografis. Studi etnografis termasuk bagian dalam pendekatan kualitatif. Studi ini bertujuan untuk digunakan mengkaji tentang perilaku masyarakat adat Kampar dalam melestarikan, memelihara dan mengembangkan *Ghimbo Laghangan* Adat di Kenegerian Rumbio, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kemudian menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan disusun dalam bentuk tabel disesuaikan dengan hasil temuan selama penelitian. Dalam melakukan penggalian nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam hasil penelitian etnografi, digunakan studi etnopedagogi. Menurut Al Wasilah dkk. (2009) etnopedagogi diperlukan dalam penggalian nilai-nilai budaya agar dapat diidentifikasi maupun dilakukan penggalian nilai-nilai yang terkandung di dalam kearifan lokal untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran. Meskipun fokus penelitian pertama mengarah pada etnografi, pada hakikatnya juga memiliki keterkaitan dengan aspek lainnya termasuk pendidikan (Suratno, 2010). Artinya, etnografi dan etnopedagogi merupakan kajian untuk menjawab permasalahan atau untuk mengatasi keadaan tertentu yang dilakukan sekelompok masyarakat dalam satu kawasan yang sama melalui pendidikan. Karena, dalam proses kehidupan masyarakat tidak terlepas dari kehidupan sosial lainnya termasuk pendidikan. Bahkan, Suratno (2010) mengatakan bahwa kedudukan pedagogi dalam etnografi sebagai batang tubuh untuk memproduksi dan mereproduksi nilai budaya.

Kata etnografi berasal dari kata-kata Yunani *ethos* yang artinya suku bangsa dan *graphos* yang artinya sesuatu yang ditulis. Menurut Spradley (2007, hlm. 3) Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas ini untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan untuk mendapatkan

pandangan mengenai dunianya. Inti dari etnografi adalah upaya untuk mempelajari makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami. Hammersley (2007, hlm. 3) mengungkapkan bahwa *“ethnography usually involves the researcher participating, overtly or covertly, in people’s daily lives for an extended period of time, watching what happens, listening to what is said, and/or asking questions through informal and formal interviews, collecting documents and artefacts – in fact, gathering whatever data are available to throw light on the issues that are the emerging focus of inquiry”*.

Demikian juga pernyataan Emzir (2012, hlm. 18) menyatakan bahwa etnografi adalah ilmu penulisan tentang suku bangsa, menggunakan bahasa yang lebih kontemporer, etnografi dapat diartikan sebagai penulisan tentang kelompok budaya. Menurut Creswell (2013, hlm. 462) *“Ethnographic designs are qualitative research procedures for describing, analyzing, and interpreting a culture-sharing group’s shared patterns of behavior, beliefs, and language that develop over time.”* Metode etnografi adalah prosedur penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisa, dan menafsirkan unsur-unsur dari sebuah kelompok budaya seperti pola perilaku, kepercayaan, dan bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu. Fokus dari penelitian ini adalah budaya. Budaya sendiri menurut Le Compte (dalam Creswell, 2012, hlm. 462) adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia dan keyakinan. Termasuk didalamnya adalah bahasa, ritual, ekonomi, dan struktur politik, tahapan kehidupan, interaksi, dan gaya komunikasi.

Creswell (2012, hlm. 462) menjelaskan bahwa seseorang melakukan penelitian etnografi ketika penelitian kelompok tersebut mampu memberikan pemahaman tentang masalah yang luas. Seseorang melakukan etnografi ketika memiliki kelompok untuk belajar berbagi budaya dan telah bersama-sama selama beberapa waktu dan mengembangkan nilai-nilai kebersamaan, kepercayaan, dan bahasa. Orang tersebut akan menangkap aturan perilaku seperti ketika guru melakukan hubungan informal berkumpul di tempat favorit untuk bersosialisasi (Pajak & Blase dalam Creswell, 2012, hlm. 462).

Berikutnya Creswell (2012, hlm. 464) mengatakan bahwa penelitian etnografi memiliki beragam bentuk, akan tetapi jenis utama yang sering muncul dalam laporan-laporan penelitian pendidikan adalah etnografi realis, studi kasus, dan etnografi kritis. Etnografi realis adalah pendekatan yang populer digunakan oleh para antropolog budaya. Dijelaskan oleh Van Maanen dalam Creswell (2012, hlm. 464) etnografi merefleksikan sikap tertentu yang diambil oleh peneliti terhadap individu yang sedang dipelajari. Etnografi realis adalah pandangan obyektif terhadap situasi, biasanya ditulis dalam sudut pandang orang ketiga, melaporkan secara obyektif mengenai informasi yang dipelajari dari para obyek penelitian di lokasi (Creswell, 2012, hlm. 464). Peneliti studi kasus terfokus pada program, atau kegiatan yang melibatkan dan bukan merupakan kelompok (Stake dalam Creswell, 2012, hlm. 465). Sedangkan etnografi kritis adalah jenis penelitian etnografi di mana penulis tertarik memperjuangkan emansipasi kelompok yang terpinggirkan dalam masyarakat (Thomas dalam Creswell, 2012, hlm. 467).

Menurut Creswell (2012, hlm. 468) beberapa karakter yang bisa menggambarkan penelitian etnografi, diantaranya yaitu tema budaya, kelompok berbagi budaya, pola perilaku bersama, keyakinan dan bahasa, penelitian lapangan, keterangan atau pengaturan, dan refleksi peneliti. Selain hal tersebut di atas penelitian etnografi ini adalah untuk kepentingan pendidikan sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Pole & Morrison (2003, hlm. 117) yang menyatakan *“educational ethnography needs to persist in its concern to map the local and the specific even when many (but by no means all) educational experiences are becoming increasingly mediated by the global (if not necessarily in the same way).*

Jadi, bisa disimpulkan bahwa penelitian etnografis adalah penelitian kualitatif yang bersifat meneliti kehidupan suatu kelompok atau masyarakat secara ilmiah yang bertujuan untuk mempelajari, mendeskripsikan, menganalisa, dan menafsirkan pola budaya suatu kelompok tersebut dalam hal perilaku, kepercayaan, bahasa, dan pandangan yang dianut bersama dan hasil dari penggalan nilai-nilai yang terdapat dalam kearifan lokal suatu masyarakat

kemudian diangkat dalam suatu pembelajaran untuk diimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam persekolahan.

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode etnografi dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemis dan Taggart (2000). Penggunaan desain penelitian dengan kedua metode tersebut bertujuan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih bermakna dan aplikatif pada pengembangan pembelajaran IPS di sekolah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam nilai dan sikap peduli lingkungan masyarakat adat Kampar terhadap *Ghimbo Laghangen Adat* di Kenagarian Rumbio. Kemudian nilai peduli lingkungan masyarakat adat Kampar di Kenagarian Rumbio yang terdapat dalam upaya pelestarian, pemeliharaan dan pengembangan Ghimbo Laghangen Adat yang telah teridentifikasi kemudian dipilih untuk diimplementasikan kedalam pembelajaran IPS di sekolah.

Menurut Creswell (1985, hlm. 5) bahwa penelitian kualitatif dijelaskan sebagai berikut “*Qualitatif research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem, the researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of informants, and conducts, the study in a natural setting*”.

Demikian juga yang dijelaskan oleh Lincoln & Guba (1985, hlm. 39) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif merupakan kegiatan mengamati orang dan lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Hal yang sama diutarakan oleh Nasution (2003) bahwa pada hakikatnya penelitian kualitatif merupakan kegiatan mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Peneliti mengumpulkan data dari subjek penelitian dengan prinsip kesetaraan. Kebenaran yang berasal dari informan bersifat *equal* dengan kebenaran yang berasal dari peneliti. Penelitian

kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang memandang suatu kenyataan sosial sebagai sesuatu yang utuh, dinamis dan penuh makna. Penelitian ini dilakukan pada setting yang alamiah (*natural setting*) bukan dalam setting yang didesain sedemikian rupa seperti yang dilakukan pada penelitian kuantitatif.

Oleh karena itu, pendekatan penelitian ini juga sering disebut sebagai penelitian naturalistik. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Pada prakteknya, peneliti berbaur dengan masyarakat (subjek penelitian) bahkan menjadi bagian dalam kehidupan sosial masyarakat ditengah-tengah masyarakat adat Kampar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Untuk memahami sebuah budaya masyarakat tentu harus dikaji secara utuh dan mendalam dalam suasana yang alamiah. Berhubungan dengan penelitian ini, peneliti berusaha berbaur langsung dalam situasi sosial masyarakat adat Kampar yang berada di *Ghimbo Laghangan* dan diupayakan berada dekat dengan kawasan *Ghimbo* agar dapat melihat secara langsung perilaku baik ninik mamak maupun anak kemanakan dalam menyikap hutan. Sebagai proses penelitian kebudayaan maka berbaurnya peneliti dengan masyarakat yang diteliti adalah hal yang tidak bisa dihindarkan, sehingga keakuratan data yang diperoleh bisa relatif terjaga.

Melalui penelitian kualitatif, peneliti berupaya untuk melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang utuh, dinamis dan penuh makna. Penelitian ini dilakukan pada setting yang alamiah (*natural setting*) bukan dalam setting yang didesain sedemikian rupa seperti yang dilakukan pada penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sering juga disebut dengan penelitian naturalistik. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Pada prakteknya, peneliti berbaur dengan masyarakat (subjek penelitian) untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

### **3.2.1. Desain Penelitian Etnografi**

Tentang jenis tradisi kualitatif, Creswell (1998, hlm. 5) mengklasifikasikan lima tradisi studi kualitatif, yaitu penelitian biografi, fenomenologi, *grounded theory*, studi etnografi, dan studi kasus. Sesuai dengan tujuan, penelitian ini menggunakan studi etnografi. Spradley (2007, hlm. 3) mengatakan bahwa "*etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan*". Senada juga dengan itu, Creswell (1998, hlm. 58) mengatakan bahwa "*An ethnography is a description and interpretation of a culture or social group or system*". Demikian juga Wolcott (1994) mengatakan bahwa "*Ethnography means, literally, a picture of the "way of life" of some identifiable group of people. Conceivable, those people could be any culture bearing group, in any time place...Particular individuals, customs, institutions, or event are anthropological interest as they relate to a generalized description of the life-way of a social interacting group*".

Dari definisi di atas, tradisi etnografi menurut Salim (2006, 128), memiliki ciri-ciri berikut: (1) menekankan eksplorasi tentang hakikat suatu fenomena sosial tertentu, dan bukan menguji hipotesis tentang fenomena tersebut; (2) kecenderungan bekerja dengan data yang tidak terstruktur yakni data yang belum di-coding di saat pengumpulannya, berdasarkan seperangkat kategori analisis yang tertutup; (3) investigasi terhadap sejumlah kecil kasus, bahkan sangat memungkinkan hanya satu kasus, namun dilakukan secara rinci; dan (4) analisis data melibatkan penafsiran langsung terhadap makna dan fungsi tindakan manusia. Hasil analisis ini umumnya mengambil bentuk deskripsi dan penjelasan verbal. Pada saat yang sama kuantifikasi dan analisis statistik memainkan peran yang sangat kecil.

Dalam hal ini, yang terkait dengan yang penelitian lakukan adalah memahami masyarakat adat Kampar, memandang hutan atau lingkungannya dengan tujuan pengelolaan dan pelestarian hutan dalam kehidupan mereka. Dalam melakukan kerja lapangan, peneliti membuat kesimpulan budaya manusia dari tiga sumber: (1) dari hal yang dikatakan orang; (2) dari cara orang bertindak; dan (3) dari berbagai artefak yang digunakan. Namun dalam buku ini Spradley memfokuskan secara khusus pembuatan kesimpulan dari apa yang dikatakan



orang. Wawancara etnografi dianggap lebih mampu menjelajah susunan pemikiran masyarakat yang sedang diamati (Spradley, 2007). Menurut Emzir (2012, hlm. 18) etnografi adalah ilmu penulisan tentang suku bangsa, menggunakan bahasa yang lebih kontemporer, Etnografi dapat diartikan sebagai penulisan tentang kelompok budaya. Kelompok budaya yang memiliki cara pandang terhadap dunianya yang memiliki pesan dan makna yang terkait dengan tujuan kehidupan yang berkesinambungan (Supriatna, 2016)

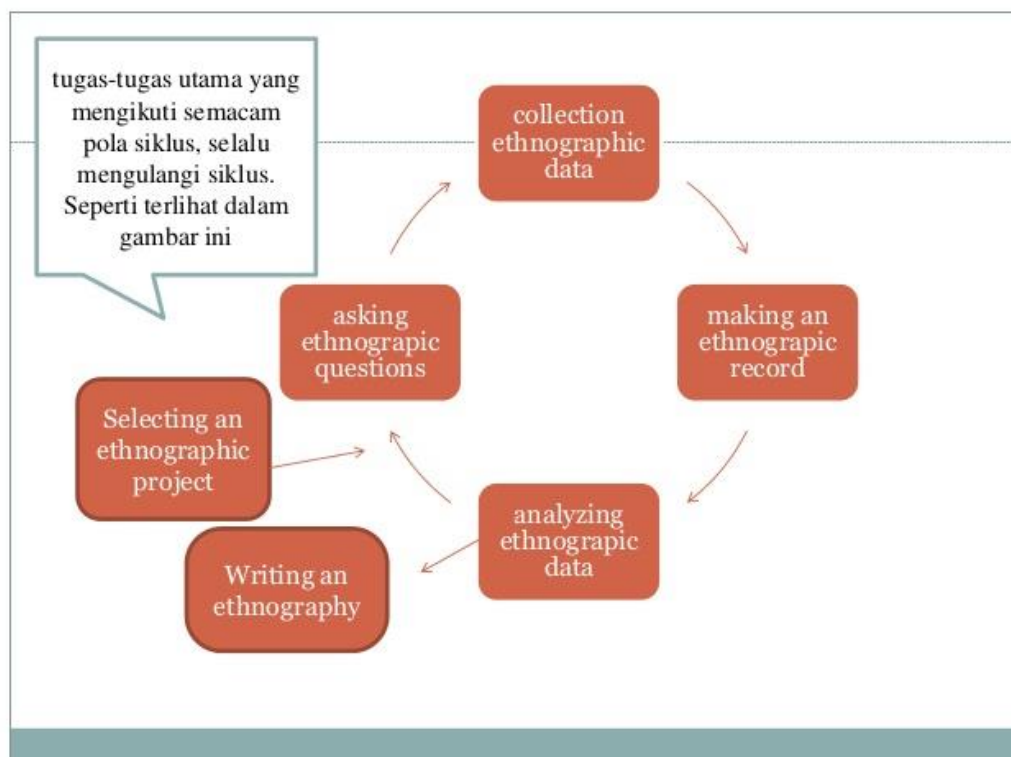
Menurut Creswell (2012, hlm. 462) *Ethnographic designs are qualitative research procedures for describing, analyzing, and interpreting a culture-sharing group's shared patterns of behavior, beliefs, and language that develop over time*. Metode etnografi adalah prosedur penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisa, dan menafsirkan unsur-unsur dari sebuah kelompok budaya seperti pola perilaku, kepercayaan, dan bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu. Fokus dari penelitian ini adalah budaya. Budaya sendiri menurut Le Compte *dkk* (dalam Creswell, 2012, hlm. 462) adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia dan keyakinan. Termasuk di dalamnya adalah bahasa, ritual, ekonomi, dan struktur politik, tahapan kehidupan, interaksi, dan gaya komunikasi.

Creswell (2012, hlm. 462) menjelaskan bahwa seseorang melakukan penelitian etnografi ketika penelitian kelompok tersebut mampu memberikan pemahaman tentang masalah yang luas. Seseorang melakukan penelitian etnografi ketika memiliki kelompok untuk belajar berbagi budaya dan telah bersama-sama selama beberapa waktu dan mengembangkan nilai-nilai kebersamaan, kepercayaan, dan bahasa. Orang tersebut akan menangkap aturan perilaku seperti ketika guru melakukan hubungan informal berkumpul di tempat favorit untuk bersosialisasi (Pajak & Blase dalam Creswell, 2012, hlm. 462).

Langkah-langkah dalam penelitian etnografi menurut Spradley (1980) adalah sebagai berikut Penelitian etnografer berlangsung tidak secara linear, melainkan dalam bentuk siklus. Berbagai tahapan, seperti pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi, dilakukan secara simultan dan bisa diulang-ulang. Siklus penelitian etnografi mencakup enam langkah, 1) pemilihan proyek

etnografi; 2) pengajuan pertanyaan; 3) pengumpulan data; 4) perekaman data; 5) analisis data; dan 6) penulisan laporan.

**Bagan 3.1.**  
Siklus Penelitian Etnografi menurut Spradley



Sumber: Spradley (2007)

### 3.3.2. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Berikutnya, dilakukan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah desain penelitian model Kemis dan Taggart (1998). Setelah nilai-nilai peduli lingkungan masyarakat adat Kampar di Kenagarian Rumbio diperoleh, kemudian diidentifikasi, setelah itu peneliti mengadakan penelitian tindakan untuk melakukan penerapan nilai dan sikap peduli lingkungan masyarakat adat Kampar di Kenegerian Rumbio yang diterapkan ke dalam pembelajaran IPS berupa nilai peduli lingkungan yang menjadi satu dari 18 pendidikan karakter dipersekolahan. Tempat penerapan nilai peduli lingkungan dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Sabil Al Salam. Sepengetahuan peneliti dan dari informasi yang diperoleh dari pihak sekolah belum pernah dilakukan penelitian yang terkait dengan penerapan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat ke dalam pembelajaran IPS di sekolah tersebut. Hal ini didasari, MTs Pondok Sabil Al Salam, berada dekat dengan kawasan *Ghimbo Laghangan Adat (Ghimbo Potai)*. Keberadaan sekolah ini tidak diiringi oleh nilai dan sikap peduli lingkungan masyarakat adat Kampar masuk ke dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal, sementara metode pembelajaran yang monoton menimbulkan kebosanan pada siswa. Pemanfaatan lahan yang ada juga tidak diiringi dalam mata pelajaran yang digeluti oleh santri, justru kegiatan menanam merupakan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, melihat keadaan seperti itu, peneliti memilih sekolah ini sebagai objek penerapan nilai dan sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS, agar kebermaknaan pembelajaran IPS dapat diterapkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari, mengingat keberadaan peserta didik sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, diperlukannya tindakan untuk mengimplementasikan nilai dan sikap masyarakat adat Kampar terhadap *Ghimbo Laghangan Adat* berupa nilai peduli lingkungan agar pembelajaran IPS dapat lebih bermakna dirasakan oleh peserta didik.

Penelitian tindakan ini siswa dapat menumbuhkan rasa kesadaran lingkungan pada lingkungan yang terdekat dengan lingkungan siswa itu sendiri, seperti lingkungan rumah dan sekolah siswa itu sendiri. Menurut Grundy dan Kemmis (1990, hlm. 322), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki dua tujuan pokok, yaitu meningkatkan (*improve*) dan melibatkan (*involve*). Penelitian

tindakan bertujuan meningkatkan bidang praktik, meningkatkan pemahaman praktik yang dilakukan oleh praktisi, dan meningkatkan situasi tempat praktik dilaksanakan. Penelitian tindakan juga berusaha melibatkan pihak-pihak yang terkait. Jika penelitian tindakan dilaksanakan di sekolah, pihak yang terkait adalah, antara lain, kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, dan orang tua siswa. Tujuan meningkatkan dan melibatkan dalam penelitian tindakan hendaknya saling menunjang, karena pada dasarnya penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian sosial. Pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan praktik yang sedang diteliti hendaknya dilibatkan dalam semua tahapan kegiatan penelitian: perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian. Selama kegiatan penelitian tindakan berlangsung diharapkan pihak-pihak yang terkait langsung dengan kegiatan praktik juga ikut terlibat dalam proses penelitian.

Kemudian peneliti mengadakan penelitian tindakan untuk melihat sejauhmana implementasi kearifan lingkungan masyarakat adat Kampar sebagai sumber pembelajaran IPS di MTs melihat kebermaknaan bagi pembelajaran IPS di sekolah yang bersangkutan. Banyak penelitian yang telah membedah mengenai beragam budaya lokal tetapi seringkali belum diimplementasikan dalam pembelajaran, sehingga kebermaknaan sumber pembelajaran tersebut belum bisa terlihat secara nyata. Menurut Sukidin (2008) PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam arti luas. Penelitian Tindakan Kelas ini, menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2008, hlm. 25), bersifat emansipatoris dan membebaskan karena penelitian ini mendorong kebebasan berpikir dan berargumen pada pihak siswa, dan mendorong guru menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau *judgement*.

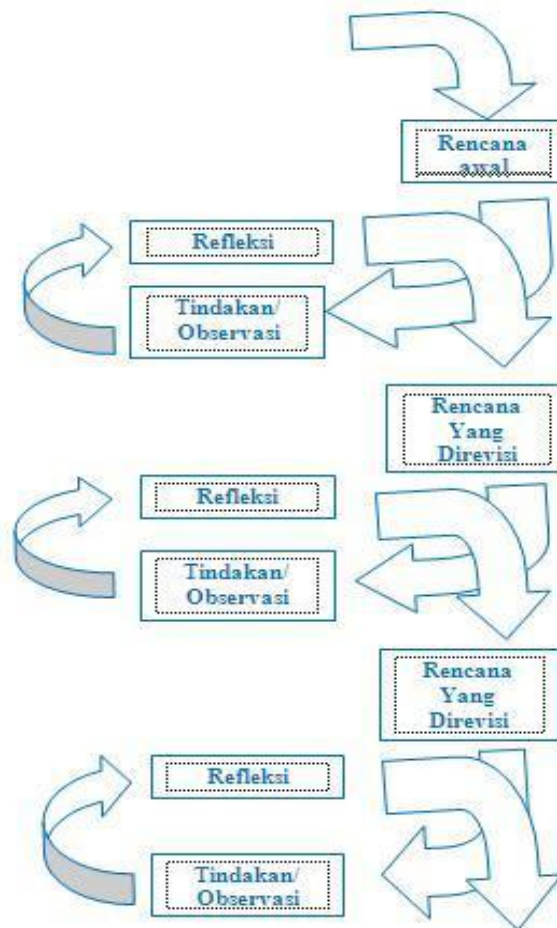
PTK merupakan penelitian aksi yang melibatkan mitra peneliti guna memperbaiki proses pembelajaran. Niff dalam Sukidin (2008, hlm. 14), memandang PTK sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Dengan demikian PTK memiliki manfaat yang sangat besar bagi peningkatan kualitas belajar peserta didik serta kinerja guru itu sendiri. Secara garis besar, langkah-langkah dalam penelitian tindakan meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pemantauan (*monitoring* atau *observing*), dan penilaian atau *reflecting* atau *evaluating* (Kemmis & McTaggart, 1982). Keempat langkah pokok ini membentuk satu siklus. Penelitian tindakan merupakan strategi yang berkelanjutan. Siklus yang terdiri dari empat langkah tersebut diulang sehingga membentuk spiral, perumusan kembali rencana, perbaikan tindakan, pencarian fakta lebih banyak, dan analisis ulang. Tripp (1990, hlm. 59) memberikan ilustrasi langkah-langkah dalam penelitian tindakan seperti halnya orang yang ingin menuangkan gagasan-gagasan dalam sebuah kalimat, “*Writing the sentence involves planning a sequence of ideas and choosing which words to use to express them. Writing them “down” is acting according to the plan, and they are constantly monitored by reading what has just been written in order to analyze and evaluate the writing. The changes made to the first draft then constitute another cycle: re-plan further action, monitor again, and analyze the new data*”.

Wiriaatmadja, R. (2014), menyusun langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut, langkah pertama untuk melakukan penelitian adalah menentukan permasalahan dan fokus penelitian, berikutnya pengumpulan data, analisis data, validasi data dan kredibilitas penelitian, penafsiran data dan kemudian menyusun laporan penelitian terakhir dijelaskan dengan melihat dampak Penelitian Tindakan Kelas terhadap kinerja pendidik, sekolah dan pendidikan. Dalam penelitian tindakan ini peneliti melakukan penelitian tindakan kelas berbasis kearifan lokal, hal ini akan dilihat terkait dengan dampak dari penanaman nilai kearifan lokal peduli lingkungan melalui metode pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap kinerja keseluruhan dalam membangun kesadaran lingkungan di sekolah.

**Bagan 3.2.**

PTK Model Spiral dari Kemmis dan Tagart



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart

Sumber: Wiriaatmadja (2006, hlm. 62)

Model siklus Kemmis dan Mc Taggart (1998) seperti dipaparkan oleh Wiriaatmadja (2006, hlm. 66) terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Desain penelitian ini merujuk pada model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang, semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahannya atau pencapaian hasilnya. Dengan menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali menjadi dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan masalah. Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini berbentuk siklus, banyaknya siklus yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini sebanyak tiga siklus dengan masing-masing siklus sebanyak empat tindakan. Pelaksanaan tiga siklus didasarkan pada pencapaian target perbaikan pembelajaran sudah tercapai maka siklus pun berakhir.

Ahmal, 2019

IMPLEMENTASI NILAI PEDULI LINGKUNGAN MASYARAKAT ADAT KAMPAR DALAM PELESTARIAN GHIMBO LAGHANGAN PADA PEMBELAJARAN IPS DI KENAGARIAN RUMBIO PROVINSI RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum melaksanakan PTK, peneliti melakukan orientasi (*orientation*) persiapan berupa studi pendahuluan untuk mengkaji tentang berbagai permasalahan aktual yang terjadi dalam pembelajaran IPS di MTs tersebut. Berdasarkan berbagai temuan yang didapatkan, kemudian dijadikan indikator untuk menyusun rencana tindakan pada tahap pelaksanaan PTK tentang implementasi nilai peduli lingkungan masyarakat adat Kampar di Kenagarian Rumbio dalam pembelajaran IPS di sekolah. Hasil temuan tersebut, kemudian akan disesuaikan dengan kajian teoritis yang relevan, sehingga dapat menampilkan program pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Selanjutnya setelah studi pendahuluan telah dilaksanakan, peneliti mulai merancang pelaksanaan PTK dengan empat langkah prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan terakhir refleksi

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum PTK dilaksanakan dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK, yaitu, (1) menentukan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum 2013 yang akan digunakan dalam penelitian Penggunaan kurikulum 2013 sebagai dokumen panduan perencanaan PTK didasari oleh kebijakan dari pihak sekolah tersebut sebagai subjek penelitian yang mulai menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran khususnya di kelas VII. Kompetensi Dasar yang digunakan dalam PTK ini yaitu (KD1.1.) Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya; (KD3.4.) Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi; dan (KD4.4.) Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia hubungannya dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi di masyarakat sekitar.

Pemilihan KI dan KD yang relevan dengan penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa, buku ajar IPS berbasis nilai peduli lingkungan yang disiapkan peneliti, serta instrumen pengumpul data diantaranya adalah lembar observasi dan pedoman wawancara.



Setelah semua persiapan yang telah dirancang selesai, peneliti memperkenalkan indikator ketercapaian PTK tentang implementasi nilai peduli lingkungan masyarakat adat Kampar di Kenegerian Rumbio dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti bersama mitra peneliti sepakat untuk melaksanakan langkah-langkah penerapan pembelajaran implementasi nilai peduli lingkungan masyarakat adat Kampar di Kenagarian Rumbio kedalam pembelajaran IPS. Rencana pembelajaran disusun dan dipilih dengan mempertimbangkan kemungkinan yang bisa dilakukan oleh peneliti, mitra peneliti, dan peserta didik. Peneliti dan mitra peneliti menyepakati tentang hal-hal yang akan diobservasi, terdiri dari materi pembelajaran yang akan disampaikan, metode, sumber, tempat dan waktu, kriteria penilaian serta sarana dan prasarana pembelajaran.

Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam perencanaan dan pelaksanaan PTK ini dapat dilihat pada tabel

#### b. Melaksanakan PTK

Tahap ini diisi dengan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya yaitu implementasi nilai peduli lingkungan masyarakat adat Kampar di Kenegerian Rumbio kedalam pembelajaran IPS. Dalam kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan indikator yang ingin dicapai, proses pembelajaran yang harus diketahui oleh peserta didik, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan hingga menutup kegiatan pembelajaran dengan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas VII MTs Sabil Al Salam ketika dalam melaksanakan pelaksanaan ini dapat dilihat pada RPP yang dibagi persiklus. Apabila siklus pertama belum menunjukkan hasil yang diinginkan, maka akan dilakukan langkah yang berbeda dalam penggunaan pembelajaran dengan siklus kedua dan selanjutnya sampai dengan yang diinginkan dapat tercapai sesuai harapan peneliti

Tahap Pelaksanaan PTK ini dilakukan dengan tiga siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak tiga tindakan dengan satu kali penilaian pembelajaran yang dibagi menjadi penilaian kognitif, psikomotori dan afektif.

Dalam siklus *pertama*, peneliti menggunakan metode ceramah bervariasi dan group investigation dengan materi pembelajaran pengertian interaksi sosial antar individu dan masyarakat serta permasalahan yang dihadapi. Siklus *kedua*, dilaksanakan dengan metode *feld trip* dan *inquiri*, siklus kedua ini dilaksanakan juga di luar kelas yaitu peserta didik diajak untuk mengunjungi *Ghimbo Laghangan* masyarakat adat Kampar di Kenagarian Rumbio. Tujuan pelaksanaan siklus kedua ini adalah untuk memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik memahami dan mendalami nilai peduli lingkungan masyarakat adat Kampar terhadap *Ghimbo Laghangan Adat* di Kenagarian Rumbio sekaligus dapat memperoleh secara langsung nasehat-nasehat yang terkandung di dalam pelestarian, pemeliharaan dan pengembangan *Ghimbo Laghangan Adat* berupa aturan dan norma, pantang larang, mitos dan proses sanksi bagi pelanggar pengerusakan hutan serta gerakan anak kemanakan dalam upaya pencegahan kerusakan hutan, sekaligus juga proses pembelajaran ini merupakan pewarisan kepada generasi muda (peserta didik) dalam mengantisipasi kebakaran hutan melalui nasehat ninik mamak atau anak kemanakan masyarakat adat Kampar di Kenagarian Rumbio.

Adapun siklus ketiga dilaksanakan dengan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dan Mind Mapping Ketiga siklus dilaksanakan untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan dapat dilakukan perbaikan pembelajaran IPS di kelas VII MTs Sabil Al Salam di Kenagarian Rumbio Kabupaten Kampar, sehingga peserta didik dapat memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan sesuai dengan nilai peduli lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat adat Kampar di Kenagarian Rumbio dan dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPS di persekolahan.

#### c. Melaksanakan Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati dan mengenali proses, hasil, serta pengaruh dan masalah yang muncul pada saat implementasi nilai peduli lingkungan masyarakat adat Kampar dalam pembelajaran IPS. Peneliti mencatat dan merekam hal-hal tersebut untuk dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Analisis dan refleksi dilakukan

untuk melihat kelemahan dan kekurangan implementasi peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS sebagai dasar untuk membuat rencana perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti melaksanakan observasi mengenai implementasi nilai peduli lingkungan masyarakat adat Kampar di Kenagarian Rumbio dalam pembelajaran IPS. Dalam observasi ini peneliti menggunakan alat pengumpul data yang sudah ditetapkan yaitu lembar observasi yaitu berupa lembar pengamatan guru dan aktifitas siswa pada lembar pengamatan. Kegiatan ini mempunyai sasaran yang ingin diobservasi, meliputi kinerja guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi selanjutnya dijadikan bahan kajian dan keberhasilan penelitian

#### d. Melakukan Refleksi

Refleksi merupakan tahapan terakhir dan setiap tindakan yang berupa kegiatan menganalisis rencana dan tindakan yang sudah atau belum dicapai pada suatu siklus. Pada tahap ini peneliti bersama mitra peneliti mendiskusikan kelemahan-kelemahan serta kemajuan yang didapat setelah melakukan Penelitian Tindakan kelas (PTK). Berangkat dari refleksi tersebut, secara kolaboratif peneliti dan mitra penyusun rencana pembelajaran yang akan diterapkan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran yang lebih baik dikelas tersebut. Refleksi yaitu mengingat dan menuangkan kembali suatu tindakan. Dalam tahap ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan. Secara teknis, refleksi dilakukan melalui analisis, sistesis dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini dilakukan pula evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan pendidikan. Peneliti memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan dan pelayanan berkelanjutan.

Dalam tahapan ini, peneliti bersama-sama dengan pengamat/observer mengadakan pertemuan untuk membahas, menganalisis dan bertanya jawab serta merenung mengenai hasil pelaksanaan pembelajaran. Pengamat akan menyampaikan hasil pengamatannya dengan menyampaikan indikator-indikator mana saja yang telah muncul maupun mana saja indikator yang belum muncul.

Dalam tahapan ini juga akan diadakan penyesuaian hasil pengamatan dengan pendapat peneliti agar didapatkan kesepakatan yang pasti mengenai indikator mana saja yang belum tampak dan akan diperbaiki pada tahapan berikutnya. Dalam merefleksikan hasil pembelajaran yang dilakukan, peneliti akan mencatat masukan-masukan perbaikan yang diberikan oleh pengamat untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Secara keseluruhan tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung yang bersifat reflektif kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dengan subjek yang diteliti adalah siswa. PTK bertujuan untuk mengembangkan *self emancipation, self reflection, dan self awareness, own teaching practices more human and justice, dan collaborative effort* (Carr & Kemmis, 1996 dalam Wiriaatmadja, 2006). Penelitian ini dikembangkan melalui proses dialog yang kolaboratif pada semua partisipan (peneliti, guru kelas yang mengajar IPS serta para siswa yang mengikuti proses pembelajaran). PTK dikembangkan dengan melibatkan mitra peneliti guna memperbaiki proses pembelajaran secara reflektif yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. Diharapkan PTK dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi meningkatkan kesadaran kepedulian terhadap lingkungan melalui pembelajaran berbasis nilai peduli lingkungan yang diperoleh dari penelitian etnografi peneliti sendiri.

### **3.1. Tempat dan Partisipan Penelitian**

#### **3.1.1. Tempat dan Partisipan Penelitian Etnografi**

Lokasi dalam penelitian etnografi dilaksanakan di Kenagarian Rumbio yang tersebar di dua (2) kecamatan dan Tiga belas (13) desa. Keberadaan Ghimbo Laghangan Adat terdapat di empat (4) desa di dalam Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Namun, fokus lokasi penelitian di desa yang meliputi kawasan Ghimbo Laghangan Adat didalam Kecamatan Kampar yang terdiri dari empat (4) desa yaitu, Desa Rumbio, Desa Koto Tibun, Desa Padang Mutung dan Desa Pl. Sara'. Desa lain yang masuk di dalam Kenegerian Rumbio sebagai

pendukung dari data yang diperoleh, seperti keberadaan masyarakat adat Kampar di Kenegarian Rumbio, demikian juga bukti adanya adat berupa bukti fisik seperti, Masjid Jami', Balai Adat, Rumah Siompu, dan lain-lain. Demikian juga keberadaan bukti *non* fisik dari adat tersebar di dalam Kenagarian Rumbio seperti acara adat istiadat, kedudukan ninik mamak dan pola interaksi tersebar didalamnya, semua itu menjadi bahagian dalam pengamatan peneliti.

Lokasi penelitian di Kenagarian Rumbio didalamnya terdapat dua (2) kecamatan yaitu Kecamatan Kampar dan Kecamatan Rumbio Jaya tersebar di 13 desa dan berjarak sekitar 28 km dari Ibukota Kabupaten Kampar yaitu Bangkinang dan 35 Km dari pusat Ibukota Provinsi Riau yaitu Pekanbaru (BPPD Kampar, 2013). Menurut kewilayahan (ulayat) adat, wilayah Kenagarian Rumbio berbatas dengan wilayah sebagai berikut, Utara dengan ulayat Kenagarian Tapung (Dt. Rajo Kinantan), Barat berbatas dengan Kenagarian Airtiris, Selatan berbatas dengan ulayat Rantau Kampar Kiri dan Tigo Koto Sibelimbing dan Timur berbatas dengan ulayat Ninik Mamak Buluh Nipis (Profil Hutan Adat, tt). Jika mengacu kepada administrasi pemerintahan Republik Indonesia Kenagarian Rumbio yang didalamnya terdapat kawasan Ghimbo Laghangan Adat. Batas wilayah dilihat dari bentangan wilayah Kecamatan Kampar berbatasan dengan Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Rumbio Jaya, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kampar Timur, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kampar Kiri Hilir dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bangkinang yang merupakan Ibukota Kabupaten Kampar (Kampar Dalam Angka, 2016).

Subjek penelitian adalah masyarakat adat Kampar yang tersebar di empat desa kawasan Ghimbo Laghangan Adat yaitu Desa Rumbio, Desa Pl. Sara, Desa Padang Mutung dan Desa Koto Tibun, semua desa tersebut desa yang berada didalam Kecamatan Kampar dalam Kenagarian Rumbio, Kabupaten Kampar. Dalam melakukan penelitian, peneliti masuk kedalam situasi sosial masyarakat adat Kampar, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan

pertimbangan dan tujuan tertentu. Peneliti harus memilih sumber data untuk menyediakan pengumpulan data. Sumber data sengaja tidak secara acak dipilih dan biasanya lebih sedikit jumlahnya dari pada sampel kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data dari sumber data. Data kualitatif cenderung akan dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan artefak (Creswell, 2008; Gay&Mills, 2006). Sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki pengaruh dan otoritas pada situasi sosial subjek penelitian. Subjek dipilih berdasarkan pertimbangan pengetahuan terhadap masalah yang akan diteliti sehingga memberikan informasi yang diharapkan dalam pengumpulan data sampai mencapai titik jenuh. Subjek penelitian dalam studi ini meliputi: (1) Pimpinan pucuk adat Dt. Ulak Simano; (2) Dt. Khatib Momok; (3) Dt. Pandiko Sindo; (4) Dt. Jonang Kayo; (5) alim ulama baik dari kalangan datuk atau ninik mamak maupun dari kemanakan; (6) Kepala Desa Rumbio; (7) Kepala Desa Padang Mutung; (8) Kepala Desa Pl. Sara'; dan (9) Kepala Desa Koto Tibun serta (10) perangkat desa, Anak Kemanakan yang berada dalam yayasan atau komunitas peduli Ghimbo Laghangan Adat seperti (11) Ketua Yayasan Pelopor Sehati; (12) Ketua SPKP; (13) Ketua PKSM; (14) Ketua KTH; (15) Ketua KUP, dilanjutkan (16) Ketua Pokdarwis; (17) Masyarakat adat yang memiliki kemampuan supranatural (orang pintar) dan ditambah dengan (18) masyarakat generasi muda baik yang berada di kedai (*kodai-kodai*), di balai balai dan di surau-surau.

### **3.1.2. Tempat dan Partisipan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Tempat pelaksanaan PTK di MTs Pondok Pesantren Sabil Al Salam didasari keberadaan madrasah tersebut berdekatan dengan kawasan *Ghimbo Laghangan Adat* yaitu berdekatan dengan *Ghimbo Potai*. Keberadaan Madrasah Sabil Al Salam tepatnya di Desa Koto Tibun berjarak 1 Km atau hanya 1 menit perjalanan kendaraan roda dua. Hal lain yang jauh lebih penting adalah kawasan pondok pesantren rentan dengan aktifitas kumuh, karena keberadaan santri di sekolah tersebut selama 24 jam penuh, melihat kawasan pondok yang terbentang luas, namun kurang pemanfaatan kawasan kosong untuk dikelola dalam bentuk kegiatan pertanian. Dengan dipilihnya madrasah tersebut, dapat memberikan

sumbangsih terhadap kepeduliannya kepada lingkungan dan dapat menggunakan kawasan kosong untuk dimanfaatkan sebagai wujud kepeduliannya terhadap lingkungan berupa gerakan menanam, sekaligus mendidik santri juga terhadap pencegahan kerusakan hutan pada masa yang akan datang. Demikian juga, dengan proses pembelajaran yang dikelola melalui penelitian ini, dapat menumbuhkan semangat belajar dari penggunaan sumber belajar yang bervariasi dan metode yang beragam disekolah. Adapun subjek penelitian adalah kepala sekolah untuk memperoleh data tentang konsep sekolah berbasis alam, guru IPS dan santri MTs Sabil Al Salam berjumlah 20 orang.

### 3.3. Instrument Penelitian

Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan data dan membuat kesimpulan. Peneliti menjadi instrument kunci “*the researcher is the key instrument*”, peneliti berusaha responsife untuk menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan. Adapun alat bantu yang digunakan peneliti dalam mempermudah pengumpulan data yaitu,

#### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi untuk mengamati secara langsung keberadaan lokasi penelitian dan kehidupan masyarakat adat terkait dengan penelitian etnografi dan PTK. Beberapa diantaranya yang dilakuann pengamatan adalah sebagai berikut: (1) letak geografis; (2) peta *Ghimbo Laghangan* di Posko SPKP; (3) batas-batas wilayah *Ghimbo Laghangan*; (4) topografi wilayah; (5) tata ruang dan penggunaan wilayah; (6) sawah, kolam, perkebunan dan *Ghimbo Laghangan*; (6) demografi penduduk; (7) sarana dan fasilitas umum; (8) pola penataan hutan, peladangan dan pemukiman; (9) perlengkapan fisik adat seperti Masjid Jami’, Balai Adat, Rumah Si Ompu Pasar Nagori dan lain-lain.

Kemudian terkait dengan budaya lokal masyarakat adat adalah lembaga adat dan kebudayaan ninik mamak adalah sebagai berikut: (1) lembaga adat dan kebudayaan anak kemanakan; (2) sistem pengetahuan masyarakat adat; (3) kesenian dan karya masyarakat adat; (4) unit usaha masyarakat adat dalam

pelestarian hutan. Kemudian yang diamati adalah terkait dengan perilaku kearifan ekologis yang menunjukkan indikasi pelestarian hutan seperti: (1) cara pengelolaan sumber daya alam; (2) kegiatan pertanian, perikanan dan peladangan; (3) penjagaan, pemeliharaan dan pelestarian hutan larangan; (4) nilai budaya dalam komponen masyarakat adat; (4) tradisi budaya dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian dan kehidupan ekonomi masyarakat adat; (5) lembaga kreasi anak kemanakan dalam memperkuat kedudukan lembaga adat, dan (6) tempat berlangsungnya pendidikan informal masyarakat adat; dan (7) aktifitas gerakan gerakan menanam.

Pembelajaran IPS di Pondok Pesantren Sabil as Salam Desa Koto Tibun di Kenagarian Rumbio yang diamati dalam bagian ini adalah sebagai berikut: (1) kegiatan dalam proses pembelajaran IPS dan (2) kegiatan implementasi pembelajaran IPS berbasis nilai peduli lingkungan masyarakat adat dalam pelestarian Ghimbo Laghangan masyarakat adat Kampar di Kenagarian Rumbio.

#### Catatan lapangan (*field note*)

Peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mencatat bagian-bagian penting dari setiap hasil wawancara dari narasumber atau sumber data. Catatan lapangan ini digunakan selama peneliti mewawancarai narasumber di Kenagarian Rumbio Kabupaten Kampar terutama kepada Pimpinan Pucuk Adat, Pemangku Adat, Anak Kemanakan, Ketua Yayasan, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Ketua SPKP. Catatan lapangan dilakukan secara intensif oleh peneliti saat melakukan pengamatan terhadap subjek peneliti. Peneliti mencatat informasi-informasi penting yang menunjang judul penelitian sehingga diperoleh gambaran secara mendetail dari apa yang diperoleh dari narasumber. Catatan lapangan sangat membantu peneliti khususnya untuk mencatat informasi dari narasumber yang tidak dijumpai dalam buku atau sumber rujukan lainnya. Dalam catatan lapangan ini peneliti menuliskan semua informasi berupa rangkaian historis keberadaan masyarakat adat Kampar, aturan dan norma, pantang larang, mitos dan petatah petitih adat yang masih dilestarikan serta berbagai informasi penting lainnya.

#### 2. Pedoman wawancara



Pedoman wawancara berisikan daftar pertanyaan yang disusun dan bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan. Peneliti menjadi pengembang instrument berdasarkan gejala empiris yang muncul dilapangan. Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti sebagai acuan kerangka pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada narasumber. Adapun pada pelaksanaan wawancara, ternyata pedoman wawancara tersebut dapat dikembangkan lebih luas dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru berdasarkan informasi dari narasumber yang belum tercantum dalam pedoman wawancara. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Sifat pedoman wawancara ini fleksibel dan terbuka sehingga memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru seperti yang dialami oleh peneliti saat menanyakan.

### 3. Alat Rekam/*Tape Recorder*

Alat ini digunakan oleh peneliti untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan selama peneliti mewawancarai informan atau sumber data. *Handphone Android* digunakan untuk mendokumentasikan aktifitas masyarakat dalam bentuk foto dan video. Dengan penggunaan alat ini maka keabsahan penelitian lebih terjamin karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data. Keduanya sangat bermanfaat dan membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data, dengan menggunakan kedua alat tersebut, maka informasi dan fenomena di masyarakat yang luput dari pengamatan peneliti dapat direkam dan diputar kembali sewaktu-waktu. Penggunaan kedua alat tersebut membantu peneliti mengungkap informasi yang tidak sempat dicatat dalam catatan lapangan atau tidak terlihat secara mendetail dalam pengamatan peneliti.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data dan informasi mengenai penulisan disertasi ini dilakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah) sumber data primer.

#### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses perilaku kerja masyarakat, gejala-gejala alam, dan ketika narasumber yang diamati tidak terlalu banyak. Maka, teknik observasi terbagi ke dalam tiga macam yaitu observasi partisipasi (*participatory observation*), observasi secara terang-terangan atau tersamar (*overt observation and cover observation*), dan observasi tidak berstruktur (*unstructured observation*). Peneliti secara khusus menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif. Observasi partisipatif dapat dilakukan oleh peneliti apabila telah dilakukan peneliti apabila terdapat *rapport* antara peneliti dengan narasumber. Pengalaman terlibat diartikan sebagai bentuk pengamatan yang dibarengi interaksi antara peneliti dengan narasumber. Dalam kegiatan observasi partisipatif, peneliti hidup bersama-sama berbaur menjadi bagian dari masyarakat masyarakat adat Kampar dalam beberapa waktu yang cukup lama.

Peneliti melakukan kegiatan observasi dalam rangkaian waktu secara berkesinambungan. Observasi dilakukan sejak merencanakan penelitian terhadap objek penelitian yaitu sejak awal Bulan Januari 2017 sampai persiapan penyusunan proposal di provinsi domisili di objek penelitian yaitu Bulan Juni 2017, observasi dilakukan sembari peneliti melaksanakan kajian mandiri dengan dosen pembimbing kajian mandiri Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed. Pelaksanaan observasi ini bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran selengkap-lengkapya mengenai subjek penelitian. Dalam kegiatan pengamatannya peneliti ikut terlibat dalam aktifitas atau mengerjakan apa yang dikerjakan oleh pelakunya dalam kehidupan sehari-hari seperti apa yang dikemukakan oleh Bungin (2010, hlm. 97) mengenai fungsi observasi. Kegiatan tersebut dilakukan agar dapat memahami dan merasakan (menginternalisasikan) kegiatan-kegiatan dalam kehidupan masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan atau penginderaan. Kriteria pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi partisipan senada dengan apa yang dipaparkan oleh Bungin (2010, hlm. 118) dalam observasi. Peneliti melakukan observasi dengan kriteria pelaksanaan sebagai berikut,

**Ahmal, 2019**

**IMPLEMENTASI NILAI PEDULI LINGKUNGAN MASYARAKAT ADAT KAMPAR DALAM PELESTARIAN GHIMBO LAGHANGAN PADA PEMBELAJARAN IPS DI KENAGARIAN RUMBIO PROVINSI RIAU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Sebagai observer partisipan peneliti langsung datang ke lokasi penelitian untuk mengamati situasi dan aktifitas sehari-hari masyarakat Kampar di Kenagarian Rumbio untuk memperoleh informasi dan makna mendalam tentang apa yang akan diteliti. Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas masyarakat adat Kampar di Kenagarian Rumbio secara keseluruhan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya dalam keselarasan yang menunjang *sustainable development*. Observasi yang dilakukan di tengah masyarakat dimulai dengan observasi secara menyeluruh guna mengetahui lingkungan fisik, sosial, dan budaya masyarakat adat Kampar. Pada saat yang bersamaan peneliti membangun kontak dengan tokoh masyarakat adat Kampar dari berbagai latar belakang. Berikut komponen yang diteliti melalui observasi

- a. Lingkungan secara fisik keberadaan *Ghimbo Laghangan Adat* dan kaitannya dengan upaya masyarakat adat didalam melestarikan, memelihara dan mengembangkan keberadaannya sebagai wujud pelestarian kearifan lokal masyarakat adat Kampar.
- b. Nilai-nilai yang terkandung dalam aturan dan norma, pantang larang, mitologi yang berkembang serta upaya pelestarian, pemeliharaan dan pengembangan *Ghimbo Laghangan Adat* dalam menjaga *sustainable development*
- c. Bentuk tindakan peduli lingkungan masyarakat adat Kampar terhadap *Ghimbo Laghangan Adat* melalui berbagai perbuatan sebagai wujud dari masyarakat adat Kampar menjaga pola kehidupan yang selaras dengan alam

- d. Model pewarisan berupa adat istiadat serta sarana pendukung dalam menjaga nilai dan sikap peduli lingkungan terhadap *Ghimbo Laghangan Adat* Kampar berupa patatah-petitih, norma dan sanksi, interaksi ninik mamak dan anak kemanakan dalam menjaga kelestarian nilai-nilai kearifan lokal masyarakat
- e. Aktualisasi nilai peduli lingkungan masyarakat adat Kampar di Kenegerian Rumbio dalam membangun pengetahuan, sikap, keterampilan hidup agar dapat menjaga interaksi yang kesinambungan dengan alam.

Kegiatan observasi ini juga dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MTs Sabil Al Salam Provinsi Riau. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer yang berkolaborasi dengan guru mitra dalam pelaksanaan PTK di kelas. Peneliti terlibat langsung dalam aktifitas tindakan di kelas dalam pembelajaran IPS, hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara rinci mengenai proses pelaksanaan PTK. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi penting dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi ini kemudian digunakan oleh peneliti bersama-sama dengan guru mitra untuk mendiskusikan refleksi tindakan yang telah dilaksanakan.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial subjek penelitian secara holistik. Melalui observasi peneliti memperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pandangan induktif untuk melakukan sebuah penemuan atau *discovery*. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain khususnya yang berada di lingkungan tersebut karena telah dianggap biasa dan tidak terungkap dalam wawancara. Melalui observasi peneliti mampu mengungkap data penelitian yang belum terungkap sebelumnya sehingga peneliti memiliki gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, melainkan juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi masyarakat yang diteliti.

## 2. Wawancara (*interview*)

Teknik wawancara digunakan untuk mendialogkan dan menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, baik wawancara terstruktur dengan bantuan pedoman wawancara maupun yang tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh data tentang nilai peduli lingkungan masyarakat adat Kampar terhadap Ghimbo Laghangan Adat di Kenegarian Rumbio yang dijadikan sebagai pedoman dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dalam menjaga keselarasan hidup dengan alam. Wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk memperoleh data dari beberapa informan kunci untuk melengkapi data tersebut di atas dengan pertanyaan yang bersifat menggali pengetahuan narasumber.

Wawancara mendalam bersifat terbuka, pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi dan beberapa narasumber diwawancarai pada waktu malam hari karena aktifitas yang padat, terkadang jarak tempuh kediaman narasumber mencapai lebih kurang 150 Km yang terdekat sekitar 10 Km, rata-rata narasumber berdomisili di Kenagarian Rumbio dengan jarak sekitar 35 Km dari kediaman peneliti. Peneliti tidak hanya percaya begitu saja pada apa yang diungkapkan narasumber, melainkan mengecek lebih dalam kenyataan melalui pengamatan atau mengulang kembali pertanyaan yang sama dalam waktu yang berbeda, kerap juga diajukan kepada narasumber lainnya yang memiliki kapasitas yang sama. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan di lapangan atau dari narasumber yang satu ke narasumber yang lain. Dalam hal ini peneliti dapat menentukan narasumber utama. Penentuan narasumber utama yang dipilih oleh peneliti melalui beberapa pertimbangan diantaranya: (1) orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti; (2) usia urang yang bersangkutan telah dewasa; (3) orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani; (4) orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani; dan (5) orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, setiap pimpinan dari

ninik mamak dan anak kemanakan menjadi fokus peneliti untuk diwawancarai, termasuk juga pimpinan desa dan alim ulama yang dipercaya oleh masyarakat.

Narasumber dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu narasumber utama dan narasumber pendukung. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah narasumber yang memahami secara baik tentang *Ghimbo Laghangan Adat* baik secara fisik dan secara non fisik (nilai adat istiadat), sementara narasumber pendukung adalah narasumber yang memberikan perluasan dan pelengkap sehingga informasi diperoleh lebih komprehensif. Penentuan narasumber dalam penelitian ini dilakukan secara purposif, Bungin (2010, hlm. 107) mengemukakan prosedur purposif merupakan penentuan kelompok dari narasumber sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

Penentuan narasumber secara purposif dianggap bahwa narasumber yang dipilih dapat mewakili masyarakat yang masih bersifat homogen atau memiliki kebudayaan yang sama dalam komunitas masyarakat adat Kampar di Kenagarian Rumbio.

**Tabel 3.1.**

Narasumber yang diwawancarai selama proses penelitian Etnografi dan PTK

No	Nama	Usia	Status dalam masyarakat adat Kenegerian Rumbio	Kode
1	Kamaruzaman, S. Ag	51	Dt. Ulak Simano (Pimpinan Pucuk Adat)	N.1
2	Hamzah	61	Dt. Pandiko Sindo Pemangku adat/ninik mamak	N.2
3	Syahrul	56	Dt. Khatib Momok (Alim Ulama, Ketua SPKP, Ketua KTH, Anggota PKSM, Kepala Dusun, Juru junci Hutan Larangan Adat)	N.3
4	Sahrin	63	Dt. Rajo Malenggang	N.4
5	Syaiful Nursaid	48	Dt. Jonang Kayo (Kepala Desa Padang Mutung)	N.5
6	Hasbirullah, S.Pd	34	Anak Kemanakan (Kepala Desa Koto Tibun)	N.6
7	Andi Saputra, S.E	33	Anak Kemanakan (Kepala Desa Rumbio)	N.7

Ahmal, 2019

IMPLEMENTASI NILAI PEDULI LINGKUNGAN MASYARAKAT ADAT KAMPAR DALAM PELESTARIAN GHIMBO LAGHANGAN PADA PEMBELAJARAN IPS DI KENAGARIAN RUMBIO PROVINSI RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	Suharman	47	Anak kemandirian (Kepala Desa Pl. Sara'	N.8
9	Zulfaddri	40	Anak kemandirian (Sekretaris Desa Rumbio)	N.9
10	Masriadi	48	Anak kemandirian (Ketua Yayasan Pelopor Sehati)	N.10
11	Sigit	41	Anak kemandirian (Orang Pintar)	N.11
12	Zulnasri	30	Anak kemandirian (Pengelola Kelompok Usaha Produktif, Anggota SPKP dan Aktivistis Lingkungan)	N.12
13	Apriandi	43	Anak kemandirian (Ketua Pemuda, Ketua kelompok Sadar Wisata, <i>Guide</i> Hutan Larangan Adat)	N.13
No	Nama	Usia	Narasumber untuk PTK	Kode
1	Nurjannah, S.Pd	29	Guru MTs Sabil AL Salam	N.14
2	Muhammad Zein, S.Ag	40	Kepala Sekolah MTs Sabil Al Salam	N.15
3	20 Santri		MTs Sabil Al Salam	N.16
No	Nama	-	Masyarakat Akademis	-
1	Prof. Dr. Husni Thamrin, M.Si		Guru Besar UIN Suska (Kajian Kearifan Lokal Masy. Melayu Riau)	
2	Prof. Dr. Zulfan Saam, M.Pd		Guru Besar Universitas Riau (Kajian Kearifan Lokal Masy. Melayu Riau)	
3	Dr. Elviandri, M.Si		Doktor di UIN Suska (Kajian Ilmu Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal)	

Penelitian ini menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang ada didalamnya. Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Pimpinan Pucuk Adat yang memiliki hak kuasa atas *Ghimbo Laghangan Adat*, yaitu Dt Ulak Simano, berikutnya pemangku adat, Dt. Khatib Momok, Dt. Pandiko Sindo dan Dt. Jonang Kayo, tujuannya adalah untuk memperoleh informasi lengkap tentang pandangan terhadap *Ghimbo Laghangan Adat*, perkembangan keberadaan *Ghimbo*

Ahmal, 2019

IMPLEMENTASI NILAI PEDULI LINGKUNGAN MASYARAKAT ADAT KAMPAR DALAM PELESTARIAN GHIMBO LAGHANGAN PADA PEMBELAJARAN IPS DI KENAGARIAN RUMBIO PROVINSI RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Laghangan Adat dan hal yang menyertainya, korelasi *ghimbo* dengan adat istiadat, kebijakan yang diberlakukan kepada penyimpangan adat terhadap *Ghimbo Laghangan Adat*, kemudian pola interaksi dan pewarisan adat istiadat antara ninik mamak dengan anak kemanakan yang mempengaruhi eksistensi *Ghimbo Laghangan Adat*, kemudian dukungan terhadap upaya anak kemanakan dalam upaya, pelestarian, pemeliharaan dan pengembangan *Ghimbo Laghangan Adat* dalam rangka kesejahteraan masyarakat adat serta upaya ninik mamak dalam mempertahankan eksistensi *Ghimbo Laghangan Adat* terhadap regulasi pemerintah pusat maupun daerah, semua ini menjadi fokus peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan judul penelitian.

Berikutnya narasumber utama yang diwawancarai adalah anak kemanakan yang tergabung dalam wadah-wadah sosial kemasyarakatan dalam rangka untuk memelihara, melestarikan dan mengembangkan keberadaan *Ghimbo Laghangan Adat* berbasis kearifan lokal. Melalui anak kemanakan dijumpai ada beberapa wadah yang menghimpun anak kemanakan dalam membangun kesadaran terhadap *Ghimbo Laghangan Adat*, sehingga aktifitas dalam upaya menjaga keberadaan hutan yang dimiliki masyarakat adat mudah untuk dapat diperoleh sumber-sumber penelitian bagi peneliti. Dalam wadah ini, memperkuat keberadaan adat istiadat disamping peran ninik mamak dalam menjaga eksistensi adat istiadat yang berkorelasi dengan keberadaan *Ghimbo Laghangan Adat*. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan peran anak kemanakan dalam upaya pelestarian, pemeliharaan dan pengembangan keberadaan *Ghimbo Laghangan Adat* dalam mempertahankan nilai-nilai peduli lingkungan berbasis kearifan lokal, hal berikutnya yang menjadi pertanyaan adalah memperkuat pertanyaan yang diajukan kepada ninik mamak selaku pelindung dan pengayom dari anak kemanakan. Melalui wawancara ini juga diperoleh sumber-sumber tertulis memperkuat dari sumber yang diperoleh.

Kemudian, wawancara pada pihak sekolah seperti kepada Kepala Sekolah Pondok Pesantren MTs Sabil Al Salam dan guru IPS kelas VII setiap masing-masing sekolah dengan tujuan untuk memperoleh sumber data langsung dari narasumber utama mengenai pembelajaran IPS di lokasi penelitian. Peneliti



mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan kondisi umum aktifitas akademik sekolah yang menunjang pembelajaran, termasuk didalamnya sarana prasarana dan fasilitas sekolah. Secara khusus peneliti mengajukan pertanyaan mengenai penggunaan media dan sumber pembelajaran IPS yang dikembangkan oleh guru dan ditunjang oleh kebijakan sekolah. Proses wawancara juga dilakukan untuk memperoleh sumber data mengenai permasalahan dan hambatan yang dihadapi oleh sekolah dalam mengembangkan pembelajaran IPS di kelas.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara bertujuan untuk mengumpulkan sumber data yang berupa tanggapan pribadi, pendapat atau opini serta keyakinan narasumber yang diwawancarai. Tujuan dilaksanakannya wawancara secara khusus untuk mencari keterangan atau pendapat secara lisan dari narasumber dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka secara langsung untuk mengetahui tanggapan narasumber mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Hasil wawancara yang dikumpulkan tersebut kemudian dikembangkan menjadi deskripsi penelitian dan diinterpretasikan, serta dijadikan dasar untuk kepentingan analisis.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dalam metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Studi dokumentasi dan kepustakaan dilakukan guna menggali data pendukung kepentingan deskripsi penelitian yang datanya terdapat dalam dokumen tertulis. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini, adalah berbagai data yang berkaitan dengan profil kehidupan masyarakat adat Kampar, Undang-Undang yang terkait dengan *Ghimbo Laghangan Adat*, Aturan dan Norma yang ditulis, surat-surat yang dikeluarkan oleh ninik mamak terkait dengan Ghimbo baik berupa larangan, himbauan dan sanksi, tambo atau cerita rakyat yang ditulis ninik mamak atau anak kemanakan, dan data yang dikeluarkan oleh pemerintah berupa data BPS, Bappeda dan Instansi terkait yang dapat memberi laporan tentang kebijakan terhadap *Ghimbo Laghangan Adat*, termasuk program-program pemerintah.

Kemudian, untuk memperkuat tentang studi ini peneliti mencari dokumentasi yang mendukung dari dokumentasi yang dimiliki oleh masyarakat

adat. Selain itu studi dokumentasi yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan tentang *Ghimbo Laghangan Adat*, budaya masyarakat adat, Sejarah Tradisional berupa Tambo Alam Minangkabau maupun Tunjuk Ajar Melayu, kemudian tentang pendidikan IPS, kearifan lokal, dan kearifan lokal dalam bentuk buku, jurnal, artikel. Tulisan tentang masyarakat adat Kampar, budaya dan adat istiadat, pola pewarisan nilai baik berupa penelitian terdahulu maupun artikel dan gambar aktifitas masyarakat adat Kampar serta peraturan kebijakan tentang pendidikan IPS. Media massa yang diperlukan berupa media cetak maupun media *online*. Hasil studi dokumentasi dan kepustakaan ini dikembangkan sebagai deskripsi dan diinterpretasikan. Selain itu dokumentasi berupa foto aktifitas pembelajaran IPS dalam pelaksanaan PTK juga digunakan sebagai gambaran lebih lengkap mengenai proses penelitian.

### **3.5. Teknik Analisis dan Validasi Data**

#### **3.5.1. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, setelah selesai dari lapangan. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Analisis telah mulai dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data dan dalam kenyataanya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta berbagai bahan lain yang tentunya berkaitan dengan kearifan lokal masyarakat adat Kampar dan proses pewarisannya dalam pembelajaran IPS di sekolah. Untuk mempermudah peneliti dalam proses menganalisis berbagai data penelitian ini, maka peneliti menggunakan dua pendekatan yaitu:

1. Analisis sebelum di lapangan

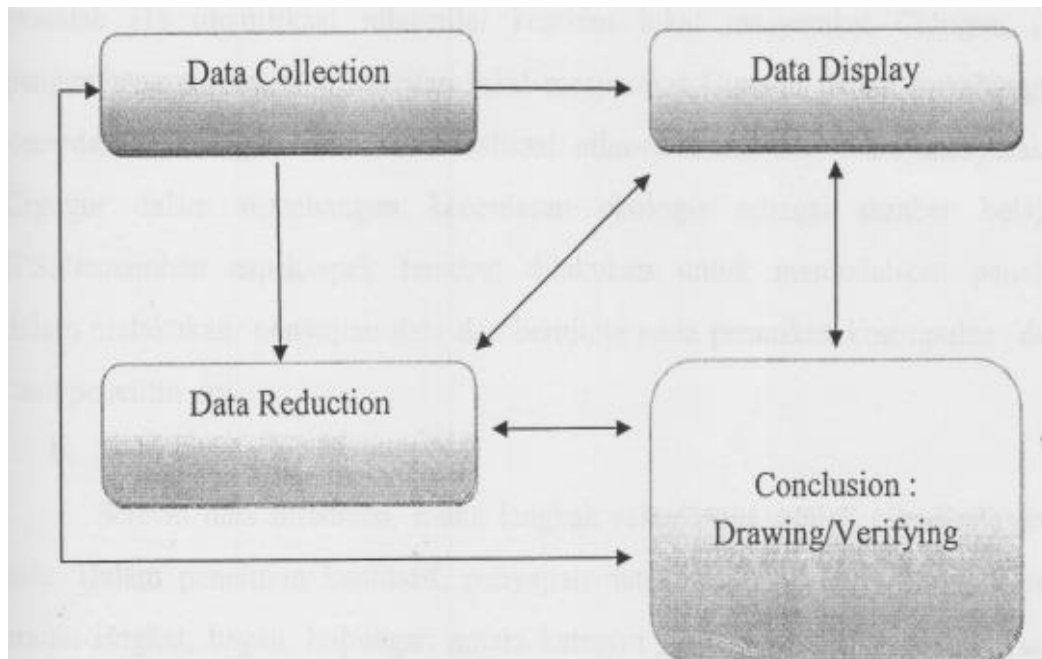
Dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang telah diungkapkan Miles dan Huberman (1984) bahwa proses penelitian kualitatif berlangsung terus menerus dan dalam proses penelitian dimulai sebelum peneliti turun ke lapangan. Maka dalam penelitian ini, sebelum terjun ke lapangan peneliti melakukan analisis terhadap berbagai data yang berkaitan dengan Ghimbo Laghangan Adat, aturan dan norma, pantang larang, mitologi, sanksi adat, kehidupan budaya masyarakat adat Kampar, pola budaya yang terkait dengan pola interaksi ninik mamak dengan anak kemandakan, proses pewarisan nilai dalam pendidikan informal. Kemudian dalam penelitian tindakan melihat berbagai sumber data yang mendukung pelaksanaan PTK dalam pembelajaran IPS. Kajian awal baik mengenai penelitian etnografi tentang masyarakat adat Kampar maupun kajian tentang PTK dilihat dalam disertasi, tesis, jurnal, *Proceeding* atau hasil seminar, tulisan dalam bentuk buku maupun artikel yang ditemukan di berbagai media massa cetak maupun elektronik dan *online*. Guna memperoleh makna yang berarti maka proses analisis data dilakukan secara terus menerus, proses dilakukan peneliti untuk menemukan hal-hal penting yang membantu, mempermudah peneliti dalam mengkaji nilai peduli lingkungan masyarakat adat Kampar dan kehidupan budaya masyarakat adat yang tumbuh dan berkembang dan dikembangkan dalam pembelajaran IPS guna membangun kesadaran peduli lingkungan kepada generasi muda. Namun, proses analisis yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan masih sifatnya sementara, penelitian ini berkembang setelah peneliti berada di lapangan dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan masalah penelitian. merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

## 2. Analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dapat berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ferivication*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut,

### **Bagan 3.3.**

### Komponen Dalam Analisis Data (*Interaktif Model*) Miles dan Huberman



Sumber : Bungin (2010, him. 145)

Gambar tersebut di atas memperlihatkan sifat interaktif koleksi data atau pengumpulan data dengan analisis data. Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, saat mengumpulkan data peneliti akan dengan sendirinya terlibat melakukan perbandingan-perbandingan untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, dan teoritisasi.

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya melakukan pencarian bila diperlukan. Seperangkat reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat secara lebih utuh. Pada tahap reduksi, semua catatan lapangan menyangkut masyarakat adat Kampar dan Hutan Larangan Adat dipilah berdasarkan butir pertanyaan yang ada misalnya semua data baik wawancara dan observasi menyangkut nilai peduli lingkungan masyarakat adat Kampar terhadap Ghimbo Laghangen Adat di Kenegrian Rumbio dan pola

Ahmal, 2019

IMPLEMENTASI NILAI PEDULI LINGKUNGAN MASYARAKAT ADAT KAMPAR DALAM PELESTARIAN  
GHIMBO LAGHANGAN PADA PEMBELAJARAN IPS DI KENAGARIAN RUMBIO PROVINSI RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

interaksi ninik mamak dengan anak kemanakan serta wadah anak kemanakan dalam upaya pelestarian hutan larangan adat yang akan dikategorikan ke dalam bagian poin khusus sehingga akan memudahkan peneliti ketika melakukan penyajian data atau display data. Kemudian dapat dilihat pula perbedaan, setiap data yang diperoleh dari masing-masing narasumber.

Peneliti melakukan kategorisasi sesuai dengan masalah (1) pandangan masyarakat adat Kampar terhadap *Ghimbo Laghangan Adat*; (2) perkembangan nilai peduli lingkungan terhadap *Ghimbo Laghanga*; (3) implementasi nilai peduli lingkungan masyarakat adat Kampar terhadap *Ghimbo Laghangan Adat* Kampar dalam melestarikan, memelihara dan mengembangkan *Ghimbo Laghangan Adat* berbasis kearifan lokal; dan (4) pola interaksi ninik mamak dan anak kemanakan dalam perwujudan pelestarian *Ghimbo Laghangan Adat* termasuk dalam implementasi nilai peduli lingkungan ke dalam pembelajaran IPS di persekolahan. Pemenuhan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan berujung pada penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

## **2. Penyajian data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sesuai dengan gambar siklus analisis data yang telah disebutkan, prosesnya tidaklah sekali jadi melainkan berinteraktif secara timbal balik. Perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, seberapa banyak proses timbal balik tersebut tentunya bergantung pada kompleksitas permasalahan yang hendak dijawab. Juga bergantung pada seberapa tajam pisau analisis yang dipakai saat mengumpulkan data itu sendiri. Artinya kepekaan dan ketajaman daya lacak peneliti di dalam melakukan proses pengumpulan data.

Cara yang peneliti lakukan dalam proses penelaahan data ini adalah dengan cara melakukan pengamatan terhadap data-data yang dikumpulkan untuk kemudian disajikan, diinterpretasi untuk mendapat kebermaknaan dari simbol atau

fenomena terpisah nilai peduli lingkungan masyarakat adat Kampar terhadap Ghimbo Laghangan Adat di Kenegerian Rumbio yang diamati. Sebagaimana dengan reduksi data, penyajian data dalam penelitian ini tidaklah terpisah dari analisis. Penyajian data yang peneliti lakukan adalah dengan merancang keseluruhan data berupa catatan lapangan yang telah direduksi ke dalam kolom-kolom sebuah tabel, yaitu dalam bentuk *narrative text* (menceritakan) masing-masing point tersebut. Penulis terlebih dahulu menggambarkan lokasi penelitian yaitu Kenagarian Rumbio, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, kemudian profil kehidupan masyarakat adat Kampar terkait dengan budaya, adat istiadat dan agama. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan dan menyajikan nilai peduli lingkungan masyarakat adat Kampar yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS serta bagaimana aktualisasi dan internalisasinya melalui pembelajaran IPS.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam menganalisis data hasil penelitian kualitatif adalah *conclusion drawing*, menurut Miles and Huberman (1992) tahapan ini adalah tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisis data dilakukan berdasarkan sumber dan butir masalah, yakni sesuai dengan nilai peduli lingkungan masyarakat adat Kampar terhadap *Ghimbo Laghangan Adat* berbasis kearifan lokal yang berkembang dalam kehidupan masyarakat adat Kampar di Kenagarian Rumbio. Analisis ini dilakukan secara terus-menerus hingga menghasilkan kesimpulan yang utuh dan menyeluruh mengenai nilai peduli lingkungan masyarakat adat Kampar terhadap *Ghimbo Laghangan Adat* di Kenegerian Rumbio yang akan diterapkan kedalam pembelajaran IPS. Analisis dilakukan hingga mendapatkan kesimpulan yang utuh dan menyeluruh mengenai penerapan nilai peduli lingkungan kedalam

pembelajaran IPS sebagai pendidikan lingkungan dalam pembelajaran di persekolahan.

Kesimpulan-kesimpulan yang ada, kemudian diverifikasi selama penelitian ini berlangsung. Verifikasi ini berupa pemikiran kembali dalam pikiran peneliti selama masa penulisan (penyusunan dan pengolahan data), tinjauan ulang pada catatan-catatan maupun hasil rekaman wawancara selama masa penelitian (di lapangan), tinjauan kembali dengan saksama berupa tukar pikiran dengan para ahli (pembimbing) untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif serta membandingkan dengan temuan-temuan data lain yang berkaitan dengan nilai peduli lingkungan masyarakat adat Kampar berbasis kearifan lokal di Kenagarian Rumbio.

Dengan demikian reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan satu kesatuan atau unsur-unsur penting dalam analisis hasil sebuah penelitian kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1992). Berkaitan dengan itu maka, analisis data dalam penelitian ini merupakan sebuah proses untuk mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### **3.5.2. Teknik Validasi Data**

Validasi data penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif dengan tujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diteliti dan yang dijelaskan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk tujuan tersebut, dalam penelitian ini dilakukan keabsahan data melalui:

#### **1. Triangulasi**

Teknik triangulasi merupakan teknik validasi data yang penulis gunakan untuk menguji kredibilitas data. Menurut Mathinson (1988) dikemukakan bahwa *“the value of triangulation lies in providing evidence-wether convergent, inconsistent of contracdictory”*. Nilai dan teknik analisis data dengan triangulasi

adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas (*convergent*), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam analisis data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan melakukan triangulasi diharapkan dapat memberikan makna yang sesuai dengan kajian yang dirancang peneliti, yang bersumber pada instrumen yang berkembang di lapangan.

Patton (2001) menganjurkan penggunaan triangulasi dengan menyatakan triangulasi memperkuat penelitian dengan menggabungkan metode. Hal ini dapat berarti menggunakan beberapa jenis metode. Menurut Moleong (2006) triangulasi untuk mengevaluasi keabsahan data dapat dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan metode, sumber, penyidik, dan teori. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data. Penggunaan panduan wawancara, panduan observasi dan penggunaan dokumentasi berfungsi sebagai triangulasi alat pengumpul data agar data yang diperoleh dari narasumber dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pelaksanaannya peneliti menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam dan dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada para narasumber dan sekaligus pencatatan dokumen-dokumen yang terkait. Dengan demikian dapat diketahui tentang *credibility* dan *confirmability* antara data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **2. Member Check**

Member Check adalah pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan. Validasi data dilakukan dengan cara memberikan kesempatan pada narasumber untuk mengadakan penilaian terhadap keseluruhan kecukupan data dan mengeceknya dengan data dari pihak narasumber sendiri. Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan laporan tertulis mengenai wawancara yang telah dilakukan untuk dibaca oleh narasumber agar kekeliruan informasi dapat diperbaiki atau menambahkan data yang belum lengkap.



### 3. Audit Trail

Audit trail adalah komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan. Pembimbing diyakini memiliki kemampuan memeriksa proses penelitian dan tingkat kebenaran data serta interpretasinya. Dengan demikian hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dikonsultasikan dengan pembimbing sehingga diperoleh informasi yang komprehensif dan reliabel dengan kaidah keilmuan peneliti.

#### 3.6. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Prosedur dan tahapan penelitian dimaksudkan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang diarahkan pada upaya mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, prosedur dan tahapannya dimulai sejak peneliti melakukan persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan perumusan hasil akhir penelitian berupa kesimpulan hasil temuan di lapangan dan pembahasan. Berikut prosedur penelitian kualitatif beberapa pendapat dalam memperinci tahapan kegiatan kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Creswell (1994), menyebutkan bahwa tahapan atau prosedur dalam pendekatan kualitatif meliputi langkah-langkah sebagai berikut; 1). *The Assumptions Of Qualitative Designs* 2). *The Type of Design* 3). *The Researcher's Role* 4). *The Data Collection Procedures* 5). *Data Recording Procedures* 6). *Data Analysis Procedures* 7). *Verification Steps* 8). *The Qualitative Narrative*. Sedangkan dari Miles & A. Huberman (1992), tahap-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut; 1). Membangun Kerangka Konseptual 2). Merumuskan Permasalahan Penelitian 3) Pemilihan Sampel dan Pembatasan Penelitian 4). Instrumentasi 5). Pengumpulan Data 6). Analisis Data 7). Matriks dan Pengujian Kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka pada tahap pertama peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan kepada narasumber. Narasumber pada penelitian ini terdiri dari narasumber utama dan narasumber pendukung yang mengetahui tentang nilai peduli lingkungan masyarakat adat Kampar terhadap *Ghimbo Laghangan Adat* di Kenagarian

Rumbio berbasis kearifan lokal. Tahap selanjutnya mereduksi data dan memfokuskan pada permasalahan yang diteliti. Data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian disimpan dan data yang tidak berhubungan dijadikan sebagai informasi tambahan penunjang informasi yang diperlukan dalam penelitian. Tahap terakhir yaitu menyeleksi data tersebut kemudian peneliti menguraikan fokus penelitian secara terperinci berdasarkan permasalahan penelitian.

Pada penelitian ini, *setting* subjek penelitian dibiarkan secara alamiah (*natural*) tanpa adanya perlakuan apapun. Peneliti bertindak sebagai observer partisipan yang turut serta dalam kegiatan subjek penelitian. Tujuan aktifitas tersebut adalah untuk mengetahui dan menelaah proses kegiatan yang dilakukan subjek penelitian berupa pola interaksi masyarakat adat baik antara ninik mamak dengan anak kemanakan, sesama masyarakat adat maupun masyarakat adat dengan alam dan mengkajinya sehingga ditemukan gagasan atau ide baru yang didengar dan dirasakan oleh peneliti. Pada penelitian ini dilakukan upaya untuk menampilkan masukan, pendapat, dan narasumber yang dianggap mampu memberikan sumber data.

Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian untuk melakukan observasi partisipasi, wawancara mendalam serta mempelajari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Disini peneliti menjadi instrumen utama agar dapat mengumpulkan data seotentik mungkin. Prosedur penelitian dilakukan menggunakan prinsip-prinsip kerja penelitian kualitatif dimana antara proses pengumpulan data dan analisis datanya dilakukan secara simultan. Selanjutnya, setelah memperoleh izin penelitian, peneliti menciptakan hubungan yang harmonis melalui pendekatan kekeluargaan yaitu memosisikan sebagai anak kemanakan dalam kehidupan masyarakat adat Kampar. Berikut ini peneliti uraikan tahapan penelitian,

Tahap persiapan, yang dilakukan peneliti adalah merumuskan masalah, merumuskan tujuan penelitian, dan menghimpun berbagai teori yang diperlukan, melakukan *pra* penelitian tentang kondisi lapangan di Kenagarian Rumbio, Kecamatan Kampar, Provinsi Riau, menetapkan narasumber utama dan

pendukung seperti ninik mamak, alim ulama, pemerintahan desa dan anak kamanakan yang bergerak disektor yayasan, (Sentra penyuluhan Kehutanan Pedesaan (SPKP), Kelompok Tani Hutan (KTH), Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat PKSM), Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Peneliti juga melakukan *pra* penelitian di MTs Sabil Al Salam untuk memperoleh informasi awal mengenai pembelajaran IPS yang dilaksanakan. Selanjutnya peneliti menyusun pedoman observasi dan wawancara. Pada tahap pelaksanaan peneliti mulai menggunakan instrumen wawancara terbuka dan sekaligus melakukan observasi terstruktur yang aspek-aspeknya sama antara konten wawancara dengan konten observasi. Demikian halnya dengan teknik dokumentasi dilakukan seiring dengan berjalannya proses wawancara dan observasi.

Pada tahap pelaksanaan peneliti mengumpulkan data, dengan menggunakan panduan wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Bersamaan dengan proses wawancara yang sedang berjalan peneliti tidak lepas dari kegiatan pengamatan terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekitar lingkungan narasumber di lingkungan masyarakat. Setelah proses pengumpulan data dianggap cukup memadai, proses berikutnya peneliti melakukan reduksi data. Dalam tahap ini data yang dianggap kurang relevan dibuang agar tidak mengacaukan, selanjutnya data tersebut dianalisis menjadi data hasil penelitian. Tahap analisis dan interpretasi data merupakan kegiatan penelitian yang dimulai dengan penyusunan materi-materi mentah dan pengambilan suatu tinjauan mendalam atau gambaran dari proses penelitian secara keseluruhan. Data yang diperoleh melalui instrumen pengumpulan data, akan dianalisis dan dideskripsikan untuk mendapatkan informasi dan tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, analisis terfokus untuk menjawab masalah yang diajukan dibagian permasalahan dan akhimya sampai pada suatu *conclusions* logis.

### **3.7. Laporan Hasil Penelitian**

Laporan basil penelitian merupakan tahapan penulisan hasil penelitian yang disusun secara logis dan sistematis menurut urutan kronologis dan tema yang jelas serta mudah dimengerti yang dilengkapi dengan pengaturan bab atau

bagian-bagian yang dapat membangun urutan secara sistematis. Penelitian ini berdasarkan studi pengamatan terhadap fakta-fakta yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian cerita yang masuk akal dan mendekati kebenaran. Artinya dalam suatu kegiatan penelitian yang dimulai dengan proses perencanaan penelitian sampai pelaksanaan penelitian tidak akan terungkap tanpa dibuat suatu kesimpulan dalam bentuk laporan yang siap disajikan. Penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh menjadi satu kesatuan tulisan yang utuh, selanjutnya dituangkan dalam laporan hasil penelitian disusun dengan sistematika dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Laporan hasil penelitian ini disusun dalam bentuk penulisan yang jelas, gaya bahasa yang sederhana, ilmiah, dan tata bahasa penulisan yang baik dan benar. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi akademis pada Prodi Pendidikan IPS Pascasarjana UPI program S3 Doktoral, sehingga sistematika yang digunakan sesuai dengan buku penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

